

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU
TINGKAT SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KELURAHAN
SUNGAI ULIN KECAMATAN BANJARBARU UTARA
KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2021**

(Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Ulin Banjarbaru Utara)

Maimunah,²Jumiati,³H. Abdul Hafiz

^{1,2,3}Prodi PGMI Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: maymunrk@gmail.com,

Jumiati.jumi88@gmail.com,³abdulHafiz.fsiuniska@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring oleh guru di tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, serta mendeskripsikan faktor-faktor implementasi pembelajaran daring oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian guru. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran daring oleh guru tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan yaitu 1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran RPP satu lembar yang diberikan Kepala Sekolah, 2. Pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dengan Mengabsen hingga penugasan melalui *Whatsap Grub, Zoom, Google Classroom*, 3. Evaluasi (penilaian) menggunakan penilaian Kurikulum 2013. Adapun Faktor pendukung adalah ketersediaan *Handphone*, Laptop maupun Komputer, Jaringan Internet yang cukup stabil dan merata di beberapa wilayah dan Kuota Internet gratis dari Pemerintah sedangkan Faktor penghambat dari Implementasi Pembelajaran Daring berupa kepemilikan gadget yang tidak merata, Jaringan Internet yang kurang stabil pada beberapa wilayah tempat tinggal siswa dan minat belajar siswa yang menurun.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Daring, Guru*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of online learning by teachers at the Sungai Ulin Village Elementary School, North Banjarbaru, Banjarbaru City, South Kalimantan, as well as to describe the factors for the implementation of online learning by teachers at the elementary school in Sungai Ulin Village, North Banjarbaru, Banjarbaru City, South Kalimantan. This research use a qualitative approach by the type of research is descriptive and the method is case study research with the subject of the research is teacher. Data collected was carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the credibility test and drawing conclusions. The researcher used triangulation technique and source triangulation to obtain the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of online learning by teachers at the Elementary

School of Sungai Ulin Village North Banjarbaru Banjarbaru City South Kalimantan they are 1. Planning for the Implementation of Learning by one sheet RPP was given by the Principal 2. The Implementation of online learning begins with Attending to Task through Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom 3. Evaluation of the assessment using the 2013 Curriculum assessment. As for the Supporting Factors they are the availability of any handphone, laptop nor computer, a fairly stable and evenly distributed internet network in several areas and free internet quota given by government, at the same time the Inhibiting factors from the implementation of online learning they are Uneven possession of gadgets, Unstable internet network in some areas where student live and declining student interest of learning.

Keywords: Implementation, Learning, Online, Teacher

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Deseases-19)*. Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok pada Tahun 2019 dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Di bidang pendidikan terdampak yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran virus corona ini, semua siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.¹

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet.² Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang.³

Dalam hal ini Pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat menjadi sebuah strategi ditengah keterbatasan yang ada saat ini untuk memastikan keberlangsungan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta menjadi sebuah alternatif solusi dalam upaya mencegah penyebaran virus *Covid-19* di lingkungan sekolah formal untuk meminimalkan interaksi sosial secara berlebihan. Pembelajaran di sekolah yang semula dilaksanakan tatap muka secara langsung di ruang kelas *offline* kini telah beralih menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dan memungkinkan belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem yang memungkinkan pembelajaran dapat dilaksanakan jarak jauh antara guru dan siswa

¹ Data Wordometers, *Situasi Terkini Perkembangan Covid dunia*, Website Wordometers www.wordometers.info, dikutip pada tanggal 18 Juni 2021

² Salma Awwabiin, *Pengertian Daring, Pengertian, Kendala, Manfaat dan Strategi Pembelajaran Daring*, artikel <https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring/>

melalui jaringan internet. Meskipun siswa dan guru berada di tempat yang berbeda pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, sehingga interaksi pengajar dan siswa dilakukan melalui jaringan komunikasi elektronik dengan desain pembelajaran *online*. Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19*. Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi.

Peneliti kemudian Mewawancarai, Ibu Habibah Selaku Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, tentang implementasi pembelajaran secara daring dan menurut hasil wawancara mengatakan implementasi pembelajaran daring berjalan cukup lancar namun masih banyak kendala dalam menjalankan pembelajaran daring ini, karna keterbatasan waktu dalam pembelajaran, apalagi ini baru dijalankan dalam masa pandemi seperti ini, jadi sangat kesulitan, ditambah lagi masih banyak guru belum pernah menjalankan implementasi pembelajaran secara daring ini sebelumnya, dan tidak dibekali keahlian dalam penguasaan media online, cukup kesulitan mengatur siswa dalam belajar, jaringan internet yang sering hilang, keterbatasan kuota internet, alat gawai anak yang masih milik orang tua, sedangkan orang tua anak ada yang bekerja sampai malam, proses evaluasi jadi susah karna tidak bisa melihat siapa yang mengerjakan tugas anak, apakah dikerjakan sendiri atau orang tua yang mengerejakannya.⁴

Hal ini suatu hal sangat menarik bagi peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian, dikarenakan di Indonesia sendiri pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka guna menghambat penyebaran virus *covid-19* dan pembelajaran secara daring ini merupakan sesuatu yang terbilang baru bagi sebagian besar tenaga pendidik di sekolah terutama tingkat sekolah dasar, masih terdapat keluhan bahkan faktor faktor disetiap setiap guru siswa maupun sekolah terkait pembelajaran daring ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Daring Oleh Guru Di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Di Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021”**

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian tersebut.⁵ Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study kasus (*case studies*). Menurut Djunaidi Ghony & Fauzan, Studi Kasus (*case studies*) merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu. Studi Kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Indah SDN 1 Sungai Ulin, wawancara *implementasi pembelajaran secara daring tingkat sekolah dasar*, pada tanggal 13 juni 2021

⁵ Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (bandung: Penebit Alfabeta, 2014) hlm.9

Sedangkan studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.⁷ Yang artinya data yang dihimpun bukan berupa angka-angka melainkan sebuah data yang berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁸ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam. Meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, dan interaksi yang terjadi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹ Berdasarkan pendapat di atas bahwa pada dasarnya pendekatan kualitatif ini bersifat alamiah atau naturalistik dengan tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Secara tidak langsung penelitian ini dilakukan pada kondisi/latar yang alamiah dengan memahami fenomena kejadian secara langsung sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan mengenai peran, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena pendekatan kualitatif ini mampu memahami gejala-gejala, sikap, perilaku, dan motivasi secara langsung antara ustaz dan santri dalam melakukan hubungan sosial dan dampaknya di pondok pesantren. Sehingga peneliti mampu memperoleh data secara akurat dan faktual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN 1 Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021, Sekolah Dasar yang sudah menjalankan pembelajaran daring dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini.

A. Implementasi Pembelajaran Daring

Implementasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru SDN 1 Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 yaitu seperti Perencanaan dengan menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) satu lembar yang diberikan kepala sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah, ada beberapa poin dalam RPP pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian proses hasil belajar. Pelaksanaan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp, google meet, Zoom, Youtube, Ruang Guru*, yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir. Evaluasi (Pengambilan Nilai) untuk tugas pembelajaran dalam jaringan (daring) sendiri dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama sesudah tugas selesai siswa wajib mengumpulkan tugas lewat group terlebih dahulu dengan cara mengirimkan foto tugas, tahap dua tugas dikumpulkan kepada guru di sekolah dengan buku tugas masing-masing karena jadwal pengumpulan tugas adalah satu minggu sekali,

⁷ Tohirin, metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling, (Depok, Raja Grafindo Persada, (2012), hlm. 20.

⁸ Anselm, Straus dan Juliet Corbin, Dasar-dasar penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm 6

dengan sistem pengambilan nilai kurikulum 2013 namun tetap dilihat dari penugasan, kreatifan dalam pembelajaran, ketepatan dalam pengumpulan tugas, Faktor-Faktor pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota, jaringan internet, penguasaan guru maupun murid terhadap ilmu teknologi Informasi, keterbatasan waktu. seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SDN 1 Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru pada tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021 yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar yang merupakan bentuk penyederhanaan RPP terdahulu sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 14 tahun 2019 yang awalnya berisi 13 komponen seperti, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar, yang kemudian disederhanakan menjadi 3 komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sisa komponen lainnya hanya sebagai pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah.. Hal tersebut seperti yang sudah dipaparkan saat wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Ibu Habibah sebagai berikut :“Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seperti anjuran pemerintah, yang diberikan oleh Kepala Sekolah Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar, menyediakan modul dan LKS, Materi Pembelajaran dan Jadwal Pelaksanaan pembelajaran”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021 relatif cukup lancar. Memanfaatkan video pembelajaran baik itu yang dibuat sendiri maupun yang diunduh dari berbagai situs pembelajaran salah satu diantaranya Youtube dan Ruang Guru, selanjutnya video tersebut di share ke grup kelas masing masing melalui aplikasi pembelajaran daring seperti Whatsapp, Google Class Room, Zoom dan Google Meet, kemudian siswa diminta untuk menonton, mempelajari dan memahami materi video tersebut, dalam beberapa aspek video pembelajaran menuntut siswa untuk melakukan praktek ulang sesuai dengan video yang ditayangkan sebagai salah satu bentuk penugasan praktikum. Selain itu untuk penugasan tertulis guru menggunakan Modul, Lembar kerja Siswa (LKS) dan Buku Siswa sebagai rujukan untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan, Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi whatsapp dan melakukan review materi melalui aplikasi google

meet, Sebagaimana yang sudah dipaparkan saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rusyda Maryati.S.Pd guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021 sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilakukan berjalan cukup lancar dengan memanfaatkan video pembelajaran baik yang dibuat sendiri maupun yang diunduh dari Youtube kemudian video tersebut di share ke grup kelas masing masing melalui aplikasi Whatsapp, Google Class Room, Zoom dan Google Meet, kemudian siswa diminta untuk menonton, mempelajari dan memahami materi video tersebut juga melakukan praktek ulang sesuai dengan video yang ditayangkan sebagai salah satu bentuk penugasan. Selain itu guru menggunakan Modul, Lembar kerja Siswa (LKS) dan Buku Siswa sebagai rujukan untuk memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan”

3. Evaluasi pembelajaran daring

Sistematika Evaluasi atau penilaian pembelajaran daring yang dilakukan guru tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021. Evaluasi pembelajaran dengan berpacu pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan secara otentik dengan mengukur semua kompetensi yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil melalui beberapa aspek yang pertama ketepatan siswa dalam pengumpulan tugas dan hasil kerja tugas, kedua keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan yang terakhir keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan praktek tertentu, Hal ini seperti yang dipaparkan Ibu Rusyidah Maryati S.Pd ketika wawancara. “Penilaian siswa dalam pembelajaran daring dengan sistem penilai Kurikulum 2013, diambil dari ketepatan siswa mengumpulkan tugas, kehadiran siswa dalam pembelajaran daring, hasil pengerjaan soal latihan dari modul ataupun LKS (lembar kerja siswa)” Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021 yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa, sesuai dengan sistem penilaian Kurikulum 2013 dilihat dari ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas baik tugas harian maupun tugas yang dikumpulkan selama satu minggu sekali, kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas praktek baik berupa video maupun saat menjawab pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung.

B. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran secara daring
Setiap kegiatan pembelajaran selalu memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi pembelajaran. Seperti halnya implementasi pembelajaran secara daring, pembelajaran tersebut memiliki beberapa faktor-faktor.

1. Faktor pendukung implementasi pembelajaran secara daring merupakan segala sesuatu yang sifatnya mendorong, menyokong, mendukung, menunjang, melancarkan, membantu, mempercepat suatu kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai hasil ataupun tujuan yang diinginkan, seperti kuota internet gratis dari pihak sekolah maupun pemerintah, jaringan internet, alat komunikasi/gawai, penguasaan guru terhadap ilmu teknologi, dukungan orang tua.

2. Faktor Pembhambat Implementasi Pembelajaran Daring

Kepemiliki alat komunikasi seperti gedged, jaringan internet yang tidak stabil di beberapa daerah, peran orang tua yg tidak dapat mendampingi anak dalam belajar, keterbatasan kuota internet, penguasaan guru terhadap IT (ilmu teknologi) , pemahan siswa dan orang tua terhadap media pembelajaran maupun aplikasi pembelajaran secara daring.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2021 di laksanakan melalui beberapa proses penerapan yakni:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi
2. Faktor-faktor Implementasi Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2021.

Faktor yang memppengaruhi Implementasi Pembelajaran Daring Tingkat Sekolah Dasar Negeri 1 Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2021 sebagai berikut.

- a. Faktor Pendukung
- b. Faktor Penghambat

DAFTAR PUSTAKA

Anslem, Straus dan juliet Corbin, Dasar dasar penelitian kualitatif, (Yogyakarta:PustakaBelajar,2003), hlm. 4.

BNPB, *Perkembangan Penangan Covid_19*. Website BNPB, www.bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com, dikutip pada tanggal 17 Juni 2021

BNPB, *Perkembangan Penangan Covid_19*. Website BNPB, www.bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com, dikutip pada tanggal 17 Juni 2021 Kota Banjarbaru, Website Diskominfo, www.Diskominfo.banjarbarukota.go.id.dikutip pada tanggal 23 Juni 2021

Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

Data Wordometers, *Situasi Terkini Perkembangan Covid dunia*, Website Wordometers www.wordometers.info, dikutip pada tanggal 18 Juni 2021

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Informasi Terbaru Covid19 di Kalimantan Selatan, Website Dinas Kesehatan, www.dinkes.kalselprov.go.i.d, dikutip pada tanggal 27 Juni 2021

Data Satuan Penanganan Covid-19, *Situasi Covid-19 di Indonesia* , Website Satuan Penanganan Covid-19 (Satgas), www.covid19.go.id dikutip pada tanggal 19 Juni 2021

Hadi, Sutresno. (2000). *Metodologi Penelitian Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset

Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm 6

Salma Awwabiin, *Pengertian Daring, Pengertian, Kendala, Manfaat dan Strategi Pembelajaran Daring*, artikel <https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring>

Sugiyono.(2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)

Tiara cintiasih, habibah Guru SDN *implemntasi pembelajaran daring pada massa pandemic covid19*, IAIN sala tiga 2020.

Tohirin, *metode penelitian kualitatif dalam penddikan dan bimbingan konseling*, (Depok, Raja Grafindo Persada,(2012), hlm. 20.

Wawancara dengan Ibu Indah SDN 1 Sungai Ulin, wawancara *implementasi pembelajaran secara daring tingkat sekolah dasar*, pada tanggal 13 juni 2021